

**PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM UTAMA DUNIA TERHADAP IHSG
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Raslim

Dosen Tetap STMIK Insan Pembangunan

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausalitas yaitu meneliti “Pengaruh Indeks Harga Saham Utama Dunia Terhadap IHSG Pada Masa Pandemi COVID-19.” Indeks Harga saham Utama Dunia yang dijadikan sebagai variabel bebas pada penelitian ini adalah Indeks Harga Saham DJI, HSI, KOSPI, dan ASX200.

Hasil pengujian melalui regresi linier menunjukkan bahwa secara parsial Indeks Harga Saham Utama Dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara berganda diperoleh informasi bahwa Indeks Harga Saham Utama Dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sehingga diperoleh formula:

$$\text{IHSG} = -824,92 + 0,026 \text{ DJI}_{t-2} + 0,114 \text{ HSI} + 0,391 \text{ KOSPI} + 0,249 \text{ ASX200}_{t-1} + 205,187 \text{ Dummy}$$

Kata Kunci : Indeks Harga Saham, ISHG, HSI, KOSPI, DJI, ASX200. COVID-19

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Per tanggal 16 Januari 2021 pukul 09.00 wib tercatat 94.284.199 orang di seluruh dunia telah tertular virus sars-cov2 (Covid 19) dan mengakibatkan kematian pada 2.016.632 orang, yang terus bertambah dari hari ke hari padahal banyak negara- negara di dunia mengambil kebijakan *lockdown*. Kebijakan *lockdown* tersebut tentu berpengaruh pada

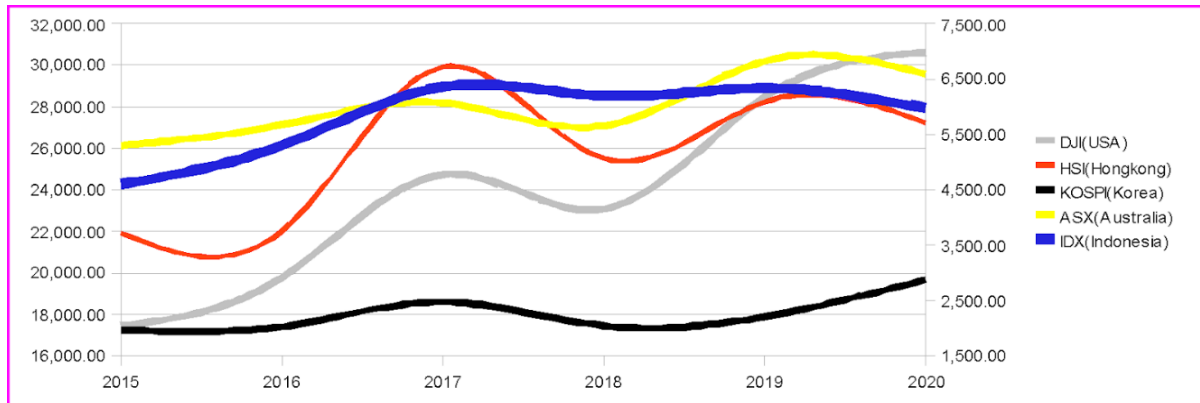
perekonomian global karena anjuran *work from home*, pembatasan kegiatan-kegiatan keramaian dan beberapa perusahaan terpaksa mengurangi output produksinya dan merumahkan karyawannya. Kondisi ini telah menyebabkan anjloknya indeks harga saham di seluruh bursa efek utama di dunia.

Berikut ini adalah perkembangan Indeks Harga Saham beberapa tahun terakhir pada beberapa pasar modal di dunia.

Tabel 1. Indeks Harga Saham Bursa Efek Utama di dunia akhir tahun 2015 - 2020

Indeks Saham	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DJI (USA)	17.425,03	19.762,60	24.719,22	23.062,40	28.455,09	30.606,48
HSI (Hongkong)	21.914,40	22.000,56	29.919,15	25.504,20	28.225,42	27.231,13
KOSPI (Korea)	1.961,31	2.026,46	2.467,49	2.041,04	2.204,21	2.873,47
IDX (Indonesia)	4.593,01	5.296,71	6.355,65	6.194,50	6.329,31	5.970,07
ASX 200 (Australia)	5.295,90	5.665,80	6.065,10	5.654,30	6.821,70	6.587,10

Sumber : *website google.co.id* (diolah)



Grafik 1. Indeks Harga Saham Bursa Efek Utama di dunia akhir tahun 2015 - 2020

Dari grafik 1.1 terlihat bahwa IHSG cenderung bergerak searah dengan Indeks Harga Saham Bursa Efek Utama Dunia sampai akhir tahun 2019, namun kecenderungannya berbeda pada tahun 2020 selama masa pandemi covid19.

Tidak searahnya pergerakan Indeks Harga Saham Utama Dunia pada tahun 2020 disebabkan oleh berbedanya tingkat penularan pandemi covid19 di masing-masing negara sebagaimana kesimpulan penelitian kami pada semester lalu (perbandingan Indeks Harga Saham Utama dunia pada awal Juli 2019 sampai 24 Januari 2020 dibandingkan dengan 31 Januari sampai 21 Agustus 2020) menunjukkan bahwa penurunan indeks harga saham terbesar dialami oleh IHSG yaitu 19,73%, lalu diikuti oleh FTESE100 16,47%, HSI 8,70%, DAX 7,56%, DJI 7,08%, NIKKEI 4,92% dan KOSPI 3,04%. Volatilitas Indeks Bursa Efek di berbagai negara itu juga disebabkan berbedanya kebijakan yang diambil untuk menahan laju pelemahan indeks harga saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memberlakukan beberapa kebijakan untuk

menahan laju pelemahan indeks semakin dalam. Misalkan saja kebijakan *trading halt*, *auto rejection* bawah, serta pencabutan daftar efek *short selling*. Di sisi lain, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan izin aksi korporasi semua emiten atau perusahaan publik untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham tanpa terlebih dahulu memperoleh persetujuan rapat umum pemegang saham (RUPS).

Volatilitas Indeks Harga Saham secara menyeluruh tersebut telah mendorong kami melakukan penelitian : Pengaruh Indeks Harga Saham Utama Dunia Terhadap IHSG Pada Masa Pandemi Covid19.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah : Bagaimana Pengaruh Indeks Harga Saham Utama Dunia Terhadap IHSG Pada Masa Pandemi Covid19 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Indeks Harga Saham

Utama Dunia Terhadap IHSG Pada Masa Pandemi Covid19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi penulis untuk memperluas pengetahuan pengaruh indeks harga saham utama dunia terhadap IHSG..
2. Bagi investor dan calon investor adalah dapat menjadi bahan pertimbangan agar diperoleh *return* optimal.
3. Bagi kaum akademisi sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen investas

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Covid-19

COVID-19 pertama kali dideteksi terjadi di Wuhan, China pada bulan Desember 2019, merupakan suatu penyakit yang dapat menular dari manusia ke manusia yang disebabkan oleh Sars-CoV-2 yaitu virus jenis baru dari *coronavirus*. Dalam perkembangannya, virus Sars-Cov2 ternyata cepat sekali bermutasi sehingga sampai saat ini sudah ada ratusan varian Covid-19. Orang-orang yang tertular Covid-19 ada yang tidak mengetahuinya jika mereka tertular karena tidak ada gejala sehingga mereka disebut OTG (Orang Tanpa Gejala) dan ada juga yang bergejala seperti hidung tersumbat, sakit tenggorokan, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, daya konsentrasi menurun, demam dengan suhu tubuh diatas 38 °C, bersin-bersin, batuk kering, sesak nafas dan

bahkan sampai terjadi peradangan paru-paru (*pneumonia*) yang dapat menyebabkan penderita meninggal dunia. Berbagai tindakan pencegahan dan pengobatan dilakukan di seluruh dunia dan saat ini dilakukan vaksinasi dengan harapan mampu meningkatkan *Herd immunity* yaitu perlindungan secara tidak langsung dari suatu penyakit menular yang terwujud ketika sebuah populasi memiliki kekebalan baik lewat vaksinasi maupun imunitas yang berkembang dari infeksi sebelumnya.

Penularan Sars-CoV-2 sangat cepat sekali sehingga *Outbreak* COVID-19 sudah dideklarasikan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat secara Global (*Global Public Health Emergency*) oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020. Kasus penularan COVID-19 sampai tanggal tanggal 16 Januari 2021 pukul 09.00 wib tercatat 94.284.199 orang di seluruh dunia telah tertular virus sars-cov2 (Covid 19) dan mengakibatkan kematian pada 2.016.632 orang sebagaimana [dilaporkan www.worldometers.info](http://www.worldometers.info).

2. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah cerminan dari pergerakan harga saham di Bursa Efek. Peningkatan indeks harga saham mengindikasikan bahwa secara keseluruhan harga-harga saham yang diperdagangkan di bursa efek meningkat atau secara umum adanya kenaikan harga – harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek .

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada 01 April 1983

sebagai indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Jakarta (akhir tahun 2008 berubah namanya menjadi Bursa Efek Indonesia/BEI). Indeks ini mengindikasikan pergerakan harga saham biasa dan preferen yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia. Hari dasar perhitungan IHSG dihitung mulai tanggal 10 Agustus 1982 dengan indeks dasar bernilai 100 dengan 13 emiten yang tercatat di Bursa Efek.

Menurut Jaja dan Ardi (2016: 16) Indeks harga saham adalah cerminan dari pergerakan harga saham di Bursa Efek. Saat ini ada 11 indeks yang berlaku di BEI yaitu, IHSG, Indeks Sektoral, LQ 45, Jakarta Islamic Indeks (JII), Indeks Kompas 100, Indeks bisnis-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan dan Indeks Individual.

Dengan banyaknya indeks-indeks ini diharapkan pelaku pasar modal lebih mampu memperoleh informasi efisien sehingga membantu mereka dalam memprediksi kemungkinan naik turunnya harga saham.

Menurut Muhamad Samsul (2006:185) IHSG berubah setiap saat sesi perdagangan saham karena perubahan harga pasar saham dan adanya tambahan saham beredar. Perubahan harga saham individu di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Faktor permintaan dan penawaran itu di pengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan, makro ekonomi dan faktor teknikal.

Metodologi perhitungan IHSG adalah sama dengan cara menghitung indeks bursa saham lainnya di seluruh dunia, yaitu

menggunakan rata-rata berimbang berdasarkan jumlah saham di bursa atau *Market Value Weighted Average Index*.

Rumus IHSG: Indeks = (Nilai Pasar / Nilai Dasar) x 100

- Nilai Dasar dalam IHSG adalah kumulatif jumlah saham pada hari dasar dikali dengan harga pada hari dasar.
- Nilai Pasar dalam IHSG adalah kumulatif jumlah saham yang tercatat dikali dengan harga pasar.

Rumus Nilai Pasar: Nilai Pasar = $p_1q_1 + p_2q_2 + \dots + p_iq_i + p_nq_n$

Keterangan:

- p = harga yang terjadi untuk emiten ke-i.
- q = jumlah saham yang digunakan untuk penghitungan indeks untuk emiten ke-i
- n = jumlah emiten yang tercatat di bursa efek.

Perhitungan Indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai Dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham. Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Berikut ini beberapa indeks harga saham di dunia :

- a. HSI atau Hang Seng Index adalah indeks pasar saham yang didasarkan pada kapitalisasi Bursa Saham Hongkong. Indeks ini juga digunakan untuk memonitor dan mendata semua perubahan harian dari seluruh perusahaan-perusahaan besar yang ada di Pasar Saham Hongkong. HSI juga

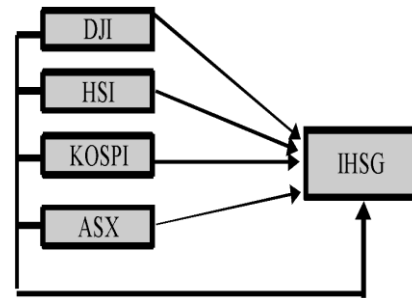
digunakan sebagai indikator utama dari semua performa pasar yang ada di Hong Kong.

- b. Kospi merupakan indeks yang terdiri dari 200 saham-saham terbaik yang berada di Korea. Kospi memiliki spesifikasi yang hampir mirip dengan Nikkei. Kospi juga dihitung dengan cara menggunakan metode bernama Market Capitalization. Oleh sebab itu, jika ada perubahan harga saham tertentu yang ada di dalamnya, akan mengakibatkan perubahan pada nilai indeks secara keseluruhan.
- c. IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan yang berada di Indonesia disebut juga dengan Jakarta Composite Index atau JCI atau juga dengan sebutan JSX Composite. IHSG adalah salah satu indeks dari pasar saham yang digunakan oleh BEI atau Bursa Efek Indonesia. Dulu BEI juga disebut dengan Bursa Efek Jakarta. IHSG mencakup pergerakan dari harga seluruh saham biasa serta saham preferen yang ada di BEI.
- d. DJI atau Dow Jones Industrial Average adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor The Wall Street Journal dan pendiri Dow Jones & Company Charles Dow. Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika
- e. Indeks S&P/ASX 200 adalah sebuah indeks pasar saham tertimbang kapitalisasi pasar di Saham Australia. Indeks saham ini terdiri dari 200 perusahaan Australia terbesar yang

perdagangan pada Bursa Efek Australia dari Standard & Poor's.

B. Kerangka Kerja Teoritis

Berdasarkan teori yang sebelumnya, maka kerangka kerja teori penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Kerja Teoritis

Dalam ekonomi global, kebijakan yang diambil negara- negara maju akan berpengaruh terhadap negara lain baik pada sektor riil maupun investasi pada sektor non riil. Pandemi Covid19 yang mewabah pada hampir semua negara- negara di dunia telah menyebabkan menurunnya investasi yang salah satunya tergambar dari penurunan Indeks Harga Saham Utama Dunia yang diyakini juga berpengaruh terhadap IHSG.

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa Indeks Harga Saham Utama Dunia Berpengaruh Secara Signifikan terhadap IHSG pada masa pandemi Covid19 baik secara parsial maupun secara simultan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dan asosiatif kausalitas yaitu meneliti Pengaruh Indeks Harga Saham Utama

Dunia Terhadap IHSG Pada Masa Pandemi COVID-19. Objek penelitian ini adalah Bursa Efek Utama Dunia yang terdiri dari Bursa Efek Amerika, Hongkong, Korea, Inggris, Australia dan Indonesia. Sedangkan populasi penelitian adalah indeks harga saham DJI (Amerika), HSI (Hongkong), KOSPI (Korea), ASX200 (Australia) dan IHSG (Indonesia). Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan setahun masa pandemi covid19.

Data penelitian dikumpulkan melalui website [google.co.id/search](https://www.google.co.id/search) yang kemudian direkap dan ditabulasikan sedemikian rupa untuk selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, korelasi, koefisien determinasi, regresi dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS bersi 2018.

B. Variabel Penelitian dan Definiasi

Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y).
- b. Variabel Independen pada penelitian ini adalah indeks Harga Saham Utama Dunia yang terdiri dari DJI (X_1), HSI (X_2), KOSPI (X_3), dan ASX200

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel Terikat
Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (Y) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI, yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel Bebas

1. DJI atau Dow Jones Industrial Average adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor The Wall Street Journal dan pendiri Dow Jones & Company Charles Dow. Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika
2. HSI atau Hang Seng Index adalah indeks pasar saham yang didasarkan pada kapitalisasi Bursa Saham Hongkong. Indeks ini juga digunakan untuk memonitor dan mendata semua perubahan harian dari seluruh perusahaan-perusahaan besar yang ada di Pasar Saham Hongkong. HSI juga digunakan sebagai indicator utama dari semua performa pasar yang ada di Hong Kong.
3. Kospi merupakan indeks yang terdiri dari 200 saham-saham terbaik yang berada di Korea. Kospi memiliki spesifikasi yang hampir mirip dengan Nikkei. Kospi juga dihitung dengan cara menggunakan metode bernama Market Capitalization. Oleh sebab itu, jika ada perubahan harga saham tertentu yang ada di dalamnya, akan mengakibatkan perubahan pada nilai indeks secara keseluruhan.
4. ASX 200 adalah sebuah indeks pasar saham tertimbang kapitalisasi pasar di Saham Australia. Indeks saham ini terdiri dari 200 perusahaan Australia terbesar yang perdagangan pada Bursa Efek Australia dari Standard & Poor.

C. Pemilihan Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah indeks harga saham DJI (Amerika), HSI (Hongkong), KOSPI (Korea), ASX200 (Australia) dan IHSG (Indonesia).

2. Sampel Penelitian

Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan terganggunya ekonomi dunia selama masa pandemi Covid19 dan Indeks Harga Saham yang dijadikan sampel adalah Indeks Harga Saham penutupan pada setiap mingguan dari Populasi yang diteliti selama tahun 2020.

D. Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari :

<https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&ei=bMALYIWwH-PVrtoPwv6LgAI&q=Indeks+...../.....>,

yang oleh peneliti direkap dan kemudian ditabulasikan.

C. Metode Analisa

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan dari data- data yang dikumpulkan, yang dapat ditinjau secara tabel, grafik, rata- rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji regresi, jika nilai VIF (*variance inflation factor*) kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang di prediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *standarized*. Jika grafiknya menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Adanya autoregresi dalam korelasi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa metode, yang pada penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson. Kriteria pengujian yaitu :

Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,

Jika $d_w > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,

Jika $d_L < d_w < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $(4 - d_w) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika $(4 - d_w) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,

Jika $d_L < (4 - d_w) < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Dimana d_u adalah batas atas dan d_L adalah batas bawah

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Nilai korelasi berkisar antara -1 sampai +1. Tanda minus menunjukkan bahwa hubungan antar variabel adalah berbanding terbalik dan sebaliknya nilai plus menunjukkan bahwa hubungannya berbanding lurus atau searah. Penafsiran terhadap koefisien korelasi berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah/Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikenal sebagai

Koefisien Determinasi yang dapat diketahui dengan mengkwadratkan nilai korelasi, dimana

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

5. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya.

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana menunjukkan pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Persamaan umum regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1$$

b. Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (berganda). Berikut rumus dari uji regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian regresi sederhana menggunakan aplikasi SPSS pada tabel *coefficient*. Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 berarti pengaruh variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat pada taraf kepercayaan 95%.

b. Uji F

Tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dapat dilihat dari hasil pengujian regresi berganda menggunakan aplikasi

SPSS pada tabel *Anova*. Jika nilai sig. variabel bebas signifikan terhadap variabel lebih kecil dari 0,05 berarti pengaruh terikat pada taraf kepercayaan 95%.

DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Data Mingguan Indeks Harga Saham Utama Dunia tahun 2020

Minggu ke	DJI	HSI.	KOSPI	ASX 200	IHSG
1	28634.88	28451.50	2176.46	6733.50	6323.47
2	28823.77	28638.20	2206.39	6929.00	6274.94
3	29348.01	29056.42	2250.57	7064.10	6291.66
4	28989.73	27949.64	2246.13	7090.50	6244.11
5	28256.03	26312.63	2119.01	7017.20	5940.05
6	29102.51	27404.27	2211.95	7022.60	5999.61
7	29398.08	27815.60	2243.59	7130.20	5866.95
8	28992.41	27308.81	2162.84	7139.00	5882.26
9	25409.36	26129.93	1987.01	6441.20	5452.70
10	25864.78	26146.67	2040.22	6216.20	5498.54
11	23185.62	24032.91	1771.44	5539.30	4907.57
12	19173.98	22805.07	1566.15	4816.60	4194.94
13	21636.78	23484.28	1717.73	4842.40	4545.57
14	21052.53	23236.11	1725.44	5067.50	4623.43
15	23719.37	24300.33	1866.70	5387.30	4649.08
16	24242.49	24380.00	1914.53	5487.50	4634.82
17	23775.27	23831.33	1889.01	5242.60	4496.06
18	23723.69	24643.59	1947.56	5245.90	4716.40
19	24331.32	24230.17	1945.82	5391.10	4597.43
20	23685.42	23797.47	1927.28	5404.80	4507.61
21	24465.16	22930.14	1070.13	5497.00	4545.95
22	25383.11	22961.47	2029.60	5755.70	4753.61
23	27110.98	24770.41	2181.87	5998.70	4947.78
24	25605.54	24301.38	2132.30	5847.80	4880.36
25	25871.46	24643.89	2141.32	5942.60	4942.27
26	25015.55	24549.99	2134.65	5904.10	4904.09
27	25827.36	25373.12	2152.41	6057.90	4973.79
28	26075.30	25727.41	2150.25	5919.20	5031.26
29	26671.95	25089.17	2201.19	6033.60	5079.59
30	26459.89	24705.33	2200.44	6024.00	5082.99
31	26428.32	24595.35	2249.37	5927.80	5149.63
32	27433.48	24531.62	2351.67	6004.80	5143.89
33	27931.02	25183.01	2407.49	6126.20	5247.69
34	27930.33	25113.84	2304.59	6111.20	5272.81
35	28653.87	25422.06	2353.80	6073.80	5346.66
36	28133.31	24695.45	2368.25	5925.50	5239.85
37	27665.64	24503.31	2396.69	5859.40	5016.71
38	27657.42	24455.41	2412.40	5864.50	5059.22
39	27173.96	23235.42	2278.79	5964.90	4945.79
40	27682.81	23459.05	2327.89	5791.50	4926.73
41	28586.91	24119.13	2391.96	6102.20	5053.66
42	28606.31	24386.79	2341.53	6176.80	5103.41
43	28335.57	24918.78	2360.81	6167.00	5112.19
44	26501.60	24107.42	2267.15	5927.60	5128.23
45	29323.40	25712.97	2416.50	6190.20	5335.53
46	29479.81	26156.66	2493.87	6405.20	5461.06
47	29263.48	26451.54	2553.50	6539.20	5571.66
48	29910.37	26894.68	2633.45	6601.10	5783.34
49	30218.26	26835.92	2731.45	6634.10	5810.48
50	30046.37	26505.87	2770.06	6642.60	5938.33
51	30179.05	26498.60	2772.18	6675.50	6104.03
52	30199.87	26343.10	2759.82	6664.80	6008.71

Sumber : <https://www.google.co.id/search?safe=.....> (diolah)

B. Analisis

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DJI	52	19173.98	30218.26	26868.7210	2545.21490
HSI	52	22805.07	29056.42	25252.5619	1546.02053
KOSPI	52	1070.13	2772.18	2197.1771	311.95956
ASX200	52	4816.60	7139.00	6087.7885	588.68060
IHSG	52	4194.94	6323.47	5241.3173	545.81667
Valid N (listwise)	52				

Dari tabel 4.2 dapat kita hitung koefisien variasi masing-masing Indeks Harga Saham, dimana Persentase Koefisien Varian adalah nilai standar deviasi dikali 100 lalu dibagi rata-rata. Koefisien varian DJI sebesar 9,47%, HSI sebesar 6,12%, KOSPI sebesar 14,20%, ASX200 sebesar 9,67% dan IHSG sebesar 10,41%. Semakin tinggi koefisien variasi maka semakin besar risiko pasar dari bursa efek tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Hasil uji Normalitas dengan metode Kolmogorov- Smirnov pada semua variabel terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini terlihat bahwa nilai hasil uji probabilitas pada SPSS diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* pada semua variabel yang diuji bernilai $> 0,05$ yang artinya bahwa semua kelompok data berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DJI	HSI	KOSPI	ASX200	IHSG
N		52	52	52	52	52
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	26868.7210	25252.5619	2197.1771	6087.7885	5241.3173
	Std. Deviation	2545.21490	1546.02053	311.95956	588.68060	545.81667
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.142	.132	.106	.144
	Positive	.094	.142	.106	.106	.144
	Negative	-.122	-.057	-.132	-.092	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.877	1.022	.951	.764	1.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.425	.248	.327	.603	.234

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Pengujian Multikolinieritas

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1970.905	410.271		-4.804	.000		
	DJI	.003	.025	.012	.105	.917	.098	10.174
	HSI	.165	.029	.467	5.756	.000	.201	4.969
	KOSPI	.164	.125	.094	1.311	.196	.258	3.880
	ASX200	.430	.113	.464	3.791	.000	.089	11.285

a. Dependent Variable: IHSG

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa terjadi multikolinieritas pada variabel indeks harga saham DJI dan ASX200 (nilai tolerance besar dari 0,10 dan VIF besar dari 10), artinya bahwa variabel-variabel bebas yang mengalami gejala multikolinieritas tersebut mempunyai hubungan yang kuat. Untuk itu dilakukan transformasi data pada variable indeks harga

saham DJI menjadi DJI_{t-2} (data DJI dua hari lebih awal dibanding IHSG), dan $ASX200_{t-1}$ (data ASX satu hari lebih awal dibanding IHSG) dan ditambahkan variabel DUMMY (nilai 1 untuk IHSG lebih besar dari nilai rata-rata IHSG dan nilai 0 untuk IHSG lebih kecil dari nilai rata-rata IHSG), kemudian dilakukan kembali dilakukan pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinieritas Setelah Eliminasi Variabel Indeks Harga Saham ASX200

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-824.920	604.996		-1.364	.180		
	DJI_tmin2	.026	.013	.125	1.988	.053	.328	3.053
	HSI	.114	.032	.316	3.508	.001	.159	6.296
	KOSPI	.391	.093	.243	4.180	.000	.382	2.615
	ASX200_tmin1	.249	.060	.291	4.159	.000	.263	3.798
	DUMMY	205.187	68.471	.196	2.997	.004	.300	3.330

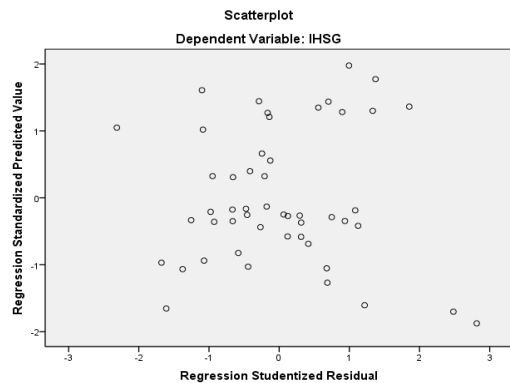
a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas, hal ini dikarenakan nilai VIF lebih kecil dari 10 dengan tolerance yang lebih besar dari 0,10.

c. Pengujian Heterokedastisitas

Hasil pengujian ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilihat pada digram di bawah ini, terlihat tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai *regression studentized residual* menyebar dari minus 3 sampai mendekati 3

4.1 Diagram Hasil Pengujian Heterokedastisitas



d. Pengujian Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.943	.937	128.78938	1.416

a. Predictors: (Constant), DUMMY, KOSPI, ASX200_tmin1, DJI_tmin2, HSI

b. Dependent Variable: IHSG

Dari tabel 4.6 terlihat nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,416. Dengan menggunakan tabel Durbin-Watson untuk jumlah sampel n=50, variabel k=7 diperoleh dL

4.2.3 Uji Korelasi Bivariat

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Bivariat Hubungan Indeks Pasar Modal Utama Dunia dan IHSG

		IHSG	DJI_tmin2	HSI	KOSPI	ASX200_tmin1
IHSG	Pearson Correlation	1	.782**	.916**	.662**	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
DJI_tmin2	Pearson Correlation	.782**	1	.633**	.684**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
HSI	Pearson Correlation	.916**	.633**	1	.529**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
KOSPI	Pearson Correlation	.662**	.684**	.529**	1	.245
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.086
	N	50	50	50	50	50
ASX200_tmin1	Pearson Correlation	.797**	.571**	.796**	.245	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.086	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

sebesar 1,2461 dan dU sebesar 1,875. Karena $dL < d < dU$ maka tidak dapat disimpulkan terjadi atau tidaknya autokorelasi. Untuk itu dilakukan test lanjut dengan runs test dengan hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-18.65559
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	21
Z	-1.429
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153

a. Median

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa nilai Asymp.sig.(2-tailed) unstandardized residual lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa hubungan IHSG dan Indeks harga saham HSI adalah sangat kuat dan positif dengan korelasi Pearsons 0,916. Sementara itu hubungan IHSG dan indeks harga saham lainnya yang diteliti diperoleh hubungan yang kuat dan positif.

4.2.4 Hasil Uji Korelasi Secara Simultan

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa hubungan Indeks Harga Saham Utama Dunia dan IHSG adalah sangat kuat, dengan nilai R sebesar 0,971.

4.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Sederhana

a. Koefisien Determinasi Indeks Harga Saham DJI dan IHSG

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Indeks Harga Saham DJI_{t-2} dan IHSG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.604	322.47912

a. Predictors: (Constant), DJI_{t-2}

Nilai Koefisien Determinasi (*R square*) Indeks Harga Saham DJI_{t-2} dan IHSG adalah 0,612 yang artinya bahwa pengaruh Indeks Harga Saham DJI_{t-2} terhadap IHSG adalah 61,20%.

b. Koefisien Determinasi Indeks Harga Saham HSI dan IHSG

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Indeks Harga Saham HSI dan IHSG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.838	.835	208.27848

a. Predictors: (Constant), HSI

Nilai Koefisien Determinasi (*R square*) Indeks Harga Saham HSI dan IHSG adalah 0,836 yang artinya bahwa pengaruh Indeks Harga Saham HSI terhadap IHSG adalah 83,60%.

c. Koefisien Determinasi Indeks Harga Saham KOSPI dan IHSG

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Indeks Harga Saham KOSPI dan IHSG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.426	388.04732

a. Predictors: (Constant), KOSPI

Nilai Koefisien Determinasi (*R square*) Indeks Harga Saham KOSPI dan IHSG adalah 0,438 yang artinya bahwa pengaruh Indeks Harga Saham KOSPI terhadap IHSG adalah 43,80%.

d. Koefisien Determinasi Indeks Harga Saham ASX200 dan IHSG

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Indeks Harga Saham ASX200_{t-1} dan IHSG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.627	312.94678

a. Predictors: (Constant), ASX200_{t-1}

Nilai Koefisien Determinasi (*R square*) Indeks Harga Saham ASX200_{t-1} dan IHSG adalah 0,635 yang artinya bahwa pengaruh Indeks Harga Saham ASX200_{t-1} terhadap IHSG adalah 63,50%.

4.2.6 Hasil Uji Regresi Sederhana

a. Pengaruh Indeks Harga Saham DJI Terhadap IHSG

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Indeks Harga Saham DJI_{t-2} Terhadap IHSG

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	920.594	493.823		1.864	.068
	DJI _{t-2}	.160	.018	.782	8.701	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Pada Tabel 4.13 terlihat bahwa nilai konstanta hasil regresi sederhana adalah 920,594 yang berarti bahwa saat variabel Indeks Harga Saham DJI_{t-2} bernilai nol maka IHSG bernilai 920,594 poin. Sedangkan nilai koefisien regresinya adalah 0,160 yang artinya bahwa IHSG akan meningkat 0,160 poin saat Indeks Harga Saham DJI_{t-2} meningkat 1 poin.

b. Pengaruh Indeks Harga Saham HSI Terhadap IHSG

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Indeks Harga Saham HSI Terhadap IHSG

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3077.384	525.784		-5.853	.000
	HSI	.329	.021	.916	15.766	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Pada Tabel 4.14 terlihat bahwa nilai konstanta hasil regresi sederhana adalah -3077,384 yang berarti bahwa saat variabel Indeks Harga Saham HSI bernilai nol maka IHSG bernilai -3077,384 poin. Sedangkan nilai koefisien regresinya adalah 0,329 yang artinya bahwa IHSG akan meningkat 0,329 poin saat Indeks Harga Saham HSI meningkat 1 poin.

c. Pengaruh Indeks Harga Saham KOSPI Terhadap IHSG

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Indeks Harga Saham KOSPI Terhadap IHSG

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2857.099	386.681		7.389	.000
	KOSPI	1.066	.174	.662	6.118	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Pada Tabel 4.15 terlihat bahwa nilai konstanta hasil regresi sederhana adalah 2857,099 yang berarti bahwa saat variabel Indeks Harga Saham KOSPI bernilai nol maka IHSG bernilai 2857,099 poin. Sedangkan nilai koefisien regresinya adalah 1,066 yang artinya bahwa IHSG akan meningkat 1,066 poin saat Indeks Harga Saham KOSPI meningkat 1 poin.

d. Pengaruh Indeks Harga Saham ASX200 Terhadap IHSG

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Indeks Harga Saham ASX200_{t-1} Terhadap IHSG

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	961.182	466.263		2.061	.045
	ASX200 _{t-1}	.681	.075	.797	9.130	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Pada Tabel 4.16 terlihat bahwa nilai konstanta hasil regresi sederhana adalah 961,182 yang berarti bahwa saat variabel Indeks Harga Saham ASX200_{t-1} bernilai nol maka IHSG bernilai 961,182 poin. Sedangkan nilai koefisien regresinya adalah 0,681 yang artinya bahwa IHSG akan meningkat 0,681 poin saat Indeks Harga Saham ASX200_{t-1} meningkat 1 poin.

4.2.7 Regresi Berganda

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-824.920	604.996		-1.364	.180
	DJI_tmin2	.026	.013	.125	1.988	.053
	HSI	.114	.032	.316	3.508	.001
	KOSPI	.391	.093	.243	4.180	.000
	ASX200_tmin1	.249	.060	.291	4.159	.000
	DUMMY	205.187	68.471	.196	2.997	.004

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan Tabel 4.17 terlihat bahwa nilai konstanta regresi berganda adalah -824,920 yang berarti bahwa saat Indeks Harga Saham Utama Dunia yang diteliti bernilai nol maka IHSG bernilai -824,920 poin setelah ditambahkan variabel dummy. Hal ini mengindikasikan kuatnya pengaruh Indeks Harga Saham Utama Dunia yang diteliti terhadap IHSG, dimana **$IHSG = -824,92 + 0,026 DJI_{t-2} + 0,114 HSI + 0,391 KOSPI + 0,249 ASX200_{t-1} + 205,187 Dummy$**

4.2.8 Hasil Pengujian Hipotesis.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.13 sampai Tabel 4.16 terlihat bahwa semua nilai sig. lebih kecil dari 0,05 dengan t hitung bernilai positif semua yang artinya bahwa secara parsial pengaruh Indeks Harga Saham Dunia yang diteliti (DJI_{t-2}, HSI , KOSPI, dan ASX200_{t-1}) terhadap IHSG adalah signifikan dan positif.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4.18 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.213E7	5	2426986.453	146.321	.000 ^a
	Residual	729814.980	44	16586.704		
	Total	1.286E7	49			

a. Predictors: (Constant), DUMMY, KOSPI, ASX200_tmin1, DJI_tmin2, HSI

b. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan tabel ANOVA di atas terlihat bahwa nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa pengaruh Indeks Harga Saham Dunia yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Selama Pandemi Covid19, Pengaruh Indeks Harga Saham HSI adalah paling kuat terhadap IHSG dibandingkan Indeks Harga Saham DJI_{t-2}, KOSPI, dan ASX200_{t-1}
2. Selama Pandemi Covid19, IHSG dipengaruhi dengan signifikan baik secara parsial dan simultan oleh Indeks Harga Saham Dunia (DJI_{t-2}, HSI , KOSPI, dan ASX200_{t-1}) baik secara parsial maupun secara simultan

B. Saran-Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini yaitu :

1. Para investor saham di Bursa Efek Indonesia harus cermat memperhatikan Indeks Harga Saham Utama Dunia karena pengaruhnya signifikan terhadap IHSG

2. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih mendalam Indeks Harga Saham Utama Dunia mana yang duluan mempengaruhi IHSG.

DAFTAR PUSTAKA

1. <http://www.sahamgain.com/2019/10/cara-analisa-indeks-saham-amerika.html>
2. <https://money.kompas.com/read/2020/09/02/155619126/6-bulan-pandemi-covid-19-bagaimana-dampaknya-ke-pergerakan-saham-di-indonesia?page=all>
3. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
4. <https://lifepal.co.id/media/ihsq/>
5. <https://www.alodokter.com/covid-19>
6. <https://www.idx.co.id/.....>
7. <https://www.google.co.id/search?safe=.....>
8. Khaerul Umam dan Herry Sutanto, “Manajemen Investasi”, Ed.ke-1, 2017, CV. Pustaka Setia, Bandung.
9. Jaja Suteja Dan Ardi Gunardi, “Manajemen Investasi Dan Portofolio”, 2016, Refika Aditama, Bandung
10. Samsul Mohamad, “Pasar Modal dan Manajemen Portofolio”, 2006, Erlangga, Jakarta
11. Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013, Alfabeta, Bandung
12. Syoffian Siregar, “Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif”, cet. Pertama, 2013, Bumi Aksara, Jakarta
13. Yamin, S., Rachman, Lien, K., Henry. 2011, “Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda”, Jakarta: Salemba Empat